

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BMT adalah salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Non Bank yang hadir di tengah-tengah masyarakat saat ini. Dalam operasionalnya usahanya hampir mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Secara umum produk BMT dalam rangka melaksanakan fungsinya tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu : Produk Penghimpunan Dana (funding), Produk Penyaluran Dana (lending), Produk Jasa, Produk *Tabarru'*.¹

Dengan mengeluarkan produk-produk yang dijalankan sesuai dengan sistem syari'ah, menimbulkan kesadaran sebagian masyarakat untuk bermu'amalah sesuai dengan syari'at Islam. Dan karena sesuai syari'ah itu pula, banyak masyarakat yang memakai produk BMT untuk menghindari sistem bunga yang diharamkan karena mengandung unsur *ribā*, seperti larangan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron (3) ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹Dikutip dari <http://niia1993.blogspot.com/2015/03/penghimpun-dan-penyaluran-dana-pada-bmt.html>, diakses pada hari minggu tanggal 29 Maret 2015.

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”²(Ali Imron (3) : 130)

BMT Amanah Ummah adalah lembaga keuangan syari'ah yang berbadan hukum koperasi yang didirikan oleh dosen-dosen di Fakultas Agama Islam dan beberapa fakultas lain dilingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. BMT Amanah Ummah juga anggota aktif diperhimpunan BMT Indonesia yang berpusat di Jakarta dan juga salah satu pendiri PT Permodalan BMT Vebtura sebagai lembaga likuiditas dan penguatan permodalan bagi BMT-BMT anggotanya. BMT Amanah Ummah mengeluarkan produk yang sesuai standar dan telah diawasi oleh Dewan Syari'ah Nasional, sehingga BMT Amanah Ummah dapat dikategorikan berdasarkan syari'at islam. Karena dalam produk yang dikeluarkan BMT Amanah Ummah menggunakan akad yang ada dalam fiqh mu'amalah.³

BMT Amanah Ummah memiliki beberapa produk yang mendukung kegiatan operasionalnya yaitu penghimpunan dana dan pembiayaan, dimana dari produk ini menggunakan akad yang bermacam-macam, seperti halnya penghimpunan dana, dalam produk ini terdiri dari berbagai macam kegiatan akan tetapi hanya memakai satu akad saja yaitu *Mudārabah Al-Muṭlaqah*.

²Lajnah Pentasbih Mushaf Al-Qur'an, *Syaamil Al-Qur'an Edisi Tajwid*(Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm.66.

³Brosur (dokumen) BMT Amanah Ummah Gumpang Kartasura Sukoharjo edisi 2014

Dengan latar belakang tersebut penulis membuat penelitian dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Akad *Al-Muḍārabah Al-Muṭlaqah* Dalam Produk Penghimpunan Dana BMT Amanah Ummah Gumpang, Kartasura, Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengetahui permasalahan-permasalahan tersebut diatas dan supaya mempermudah dalam pembahasan masalah yang akan diteliti maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini, maka dalam penelitian ini penulis akan menekankan rumusan masalah sebagai berikut “*Apakah pelaksanaan akad Al-Muḍārabah Al-Muṭlaqah dalam produk Penghimpunan Dana BMT Amanah Ummah sudah sesuai dengan hukum islam*”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pelaksanaan akad *Al-Muḍārabah Al-Muṭlaqah* yang digunakan dalam produk BMT Amanah Ummah Gumpang, dilihat dari perspektif Hukum Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara ilmiah penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan Ilmu Ekonomi Islam dan Hukum Ekonomi Islam tentunya.
2. Untuk mengetahui mekanisme akad *Al-Muḍārabah Al-Muṭlaqah* secara syar'i yang sebenarnya dan yang seharusnya dilakukan oleh lembaga Ekonomi Islam terutama. Supaya dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat bagaimana pelaksanaan akad yang sebenarnya sesuai syari'at khususnya, agar tidak salah pilih dan salah penafsiran akad.
3. Untuk penulis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan di bidang ilmu Ekonomi Islam maupun lembaga Ekonomi Syari'ah.